

**KONSEP TAWASSUL
DAN KUMPULAN DO'A
DALAM KITAB RISALAH NURANIYYAH
(STUDI KITAB RISALAH NURANIYYAH
KARYA SYEKH MUHAMMAD ZAINI AL-BANJARI)**

Zubaidah

mfdmfdh@gmail.com

STIT As-Sunniyyah Tambarangan

Abstract: *Tawassul is a practice carried out by Rasulullah SAW, his friends, past Ahlussunnah scholars until now. The Risale Nuraniyyah Book is a book written by His Excellency Sheikh Muhammad Zaini Al-Banjari. Risalah Nuraniyyah explains one of the tawassul written by Sheikh Samman. Apart from containing explanations of tawassul sammaniyyah, this book also includes several written prayers interspersing the discussion. Based on the data to be collected, this type of research is library research. The subject of this research is the Risalah Nuraniyyah book. Meanwhile, the object itself is the Tawassul Concept and Collection of Prayers. The results of this research state that the ability of tawassul has been explained by the Al-Qur'an, Al-Hadith, and the atsar of the Ulama. There are 16 prayers listed in the Risalah Nuraniyyah book, which are quoted based on their relevance to the material being discussed.*

Keywords: *Tawassul, Prayer, Risalah Nuraniyyah*

Abstrak: Tawassul merupakan amalan yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, ulama-ulama ahlussunnah terdahulu sampai sekarang. Kitab *Risalah Nuraniyyah* merupakan kitab yang ditulis oleh Yang Mulia Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari. *Risalah Nuraniyyah* merupakan penjelasan dari salah satu tawassul yang dikarang oleh Syekh Samman. Selain memuat tentang penjelasan tawassul sammaniyyah, di dalam kitab ini juga dicantumkan beberapa do'a yang ditulis menyelingi pembahasan. Berdasarkan data yang hendak dikumpulkan, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah kitab *Risalah Nuraniyyah*. Sedangkan objeknya sendiri adalah Konsep Tawassul dan Kumpulan Do'a. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kebolehan tawassul telah dijelaskan oleh Al-Qur'an, Al-Hadits, dan atsar dari para Ulama. Adapun do'a-do'a yang tercantum di dalam kitab *Risalah Nuraniyyah* berjumlah 16 do'a, yang dinukil berdasarkan relevansinya dengan materi yang sedang dibahas.

Kata Kunci: *Tawassul, Do'a, Kitab Risalah Nuraniyyah*

An-Nahdhah, Vol 16, No. 1, Jan-Jun 2023

An-Nahdhah, Vol 16, No. 1, Jan-Jun 2023

A. PENDAHULUAN

Kitab *Risalah Nuraniyyah* merupakan kitab yang ditulis oleh Yang Mulia Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari, atau yang lebih akrab dengan Abah Guru Sekumpul. *Risalah Nuraniyyah* sendiri merupakan *syarah* atau penjelasan dari salah satu tawassul yang dikarang oleh Syekh Muhammad bin Abd Al-Karim Al-Samman Al-Madani, yang dikenal dengan sebutan Syekh Samman, salah satu guru dari Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari yang merupakan leluhur dari Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari. Tawassul yang dikarang oleh Syekh Muhammad bin Abd Al-Karim Al-Samman diberi nama *Jaliyah Al-Kurab Wa Munilah Al-Arb*. Jika dilihat sekilas, tawassul ini terbilang ringkas karena hanya memuat 42 bait. Namun, Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari menyingkap beberapa rahasia yang tersirat di dalam tawassul tersebut, tawassul singkat yang memiliki makna yang dalam, sehingga lahirlah kitab *Risalah Nuraniyyah*.

Matan dari kitab ini adalah risalah tawassul karangan Syekh Samman. Pada bagian awal kitab Syekh Muhammad Zaini menjelaskan tentang sahnya melakukan *tawassul*, *istighatsah*, dan memohon syafa`at kepada Nabi Muhammad SAW, para Nabi, para Rasul, para Wali, dan kepada orang-orang soleh. Beliau menegaskan bahwa inilah pendapat yang disepakati oleh Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah (Syekh Muhammad Zaini, tt). *Tawassul* kerap kali dipermasalahkan oleh golongan lain karena dianggap syirik dan menyekutukan Allah. Di dalam kitab ini, Abah Guru Sekumpul menangkis pendapat tersebut, karena *tawassul* itu merupakan hal yang memiliki dalil yang kuat, baik dari Al-Qur'an, Hadits ataupun Ijma' dan *Atsar* dari Ulama-Ulama Salaf As-Saleh.

Kitab *Risalah Nuraniyyah* bukanlah kitab yang isinya khusus memuat kumpulan-kumpulan do'a yang *ma'tsur* dari Rasulullah, sahabat atau salaf al-saleh, karena tujuan dari penyusunan kitab ini hanyalah untuk menjelaskan makna-makna tersirat di dalam kitab *Tawassul* Syekh Muhammad Al-Samman Madani. Kendati bukan ditulis sebagai kitab kumpulan do'a, *Muallif* mencantumkan banyak do'a di dalam kitabnya tersebut. Do'a-do'a tersebut ditulis berdasarkan relevansinya dengan materi yang sedang beliau bahas. Setelah membaca kitab *Risalah Nuraniyyah* karangan Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari, penulis menemukan ada sekitar 16 do'a yang beliau cantumkan di dalamnya sesuai dengan relevansi terhadap materi yang sedang dibahas.

Di dalam tulisan ini penulis akan memaparkan konsep tawassul yang termuat dalam kitab *Risalah An-Nuraniyyah* dan kumpulan do'a yang ada di dalam kitab tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang hendak dikumpulkan, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*). Yang menjadi subjek di dalam penelitian ini adalah kitab *Risalah Nuraniyyah*. Sedangkan objeknya sendiri adalah Konsep Tawassul dan Kumpulan Do'a. Teknik pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut: (1) Editing, yaitu *re-correction* atau mengoreksi kembali data-data yang sudah terkumpul yang bertujuan untuk mengetahui kelengkapan

dan kesesuaian data dengan topik bahasan. (2) Klasifikasi, yaitu mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian yang telah ditentukan sesuai dengan relevansi masing-masing. (3) Interpretasi, yaitu penafsiran terhadap data yang didapat sesuai dengan permasalahannya untuk kemudian menjadi bahan analisa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Tawassul dalam Kitab Risalah Nuraniyyah karya Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari

a. Definisi Tawassul

Tawassul berasal dari bahasa Arab, yakni kata *Tawassala-Yatawassalu-Tawassulan*, yang berarti berperantara.¹ Di dalam kitab *Risalah Nuraniyyah* dijelaskan bahwa kata *tawassul*, *istighatsah*, dan memohon *syafaat* memiliki satu makna, yakni memohon berkat dengan menyebut hamba Allah SWT yang dicintainya, baik hamba Allah SWT yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal. Allah SWT menurunkan segala rahmat-Nya kepada segala hamba-Nya dan tempat yang mereka diami tidak lain dan tidak bukan adalah berkat daripada beberapa hamba yang Ia cintai.

Dari sini difahami, bahwa Yang Berkuasa Penuh, Yang Maha Mewujudkan, Maha Memberi, Maha Memberi Bekas adalah Allah SWT yang tiada sekutu bagi-Nya. Orang-orang beriman tidak diperbolehkan memiliki keyakinan bahwa orang-orang saleh yang mereka tawassuli itu mampu mewujudkan dari pelbagai macam permohonan bagi orang yang bertawassul dengan mereka. Karena yang memperkenankan do'a tidak lain hanyalah Allah SWT. Kita disuruh bertawassul dengan orang-orang saleh karena kedekatan mereka kepada Allah SWT, sebab mereka memiliki amal-amal saleh dan senantiasa siaga melaksanakan segala perintah Allah SWT.² Pendapat ini dikuatkan oleh Syekh Abdul Musthofa Al-Azhari yang berbunyi:³

اعلم أن جميع المسلمين على علم يقيني بأن الله تعالى هو السيد المطلق للخلائق أجمعين وكلهم عبدة وهم درجات في العبودية. اعلم أخي المسلم أن التوسل والاستغاثة بالنبي صلى الله عليه وسلم والصالحين ما هي إلا لكونهم أحبب الله تعالى ومن عباده المقربين إليه سبحانه وتعالى لا لأجل تعظيمهم تعظيم الربوبية فالفرق واضح بين سؤال الله بأحد خلقه وبين سؤال غير الله فالتوسل لا يعتقد إلا أن الفاعل الحقيقي هو الله تعالى وأنه هو المعطي المانع ما شاء فالله هو المعين والمغيث والمجيب الحقيقي. فالتوسل بالأنبياء والصالحين المقصود بهم أنهم أسباب ووسائل لنيل المقصود وان الله تعالى هو الفاعل كرمه لهم لا أنهم هم الفاعلون. كما في قوله تعالى (فيه شفاء للناس), فالعسل بنفسه لا يشفي بل الشافي هو الله تعالى والعسل سبب جعل الله فيه بقدرته الشفاء.

¹ Al-Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997). h. 541.

² Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari, *Risalah Nuraniyyah* (Kandangan: Sahabat, tt). h. 2.

³ Abdul Musthofa Al-Azhari, *Tahdzib Al-Nur* (Mesir: Dar Al-Ifta, 2022). h. 11.

Dalam bertawassul, tidak ada bedanya antara yang bertawassul kepada orang saleh yang masih hidup ataupun yang sudah wafat, karena mereka sama-sama dicintai di sisi Allah SWT. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang termaktub di dalam kitab *Siraj At-Tholibin*, yakni sebagai berikut:⁴

قال القطب الحداد : ... فاهل البرزخ من الاولياء في حضرة الله تعالى , فمن توجه اليهم و توسل بهم فانهم يتوجهون الى الله تعالى في حصول مطلوبه . فالتصرف الحاصل منهم هو توجههم بارواحهم الى الله تعالى . و التصرف الحقيقي لله وحده , فالواقع منهم من جملة الاسباب العادية التي لا تأثير لها . و انما يوجد الامر عندها لا بما على حسب ما اجراه الله من العوائد , ولا تغتر بالشبهات التي تمسك بها الوهابية في منع التوسل و الزيارة فانها حجة باطلة .

"Berkata Imam Al-Quthb Abdullah Al-Haddad: '..... Para Wali Allah yang sudah berpindah ke alam barzakh senantiasa di dalam hadrat Allah SWT. Barang siapa bertawajjuh (menghadapkan hati) kepada mereka, dan berperantara dengan mereka kepada Allah SWT, maka mereka akan menghadap kepada Allah agar Allah mengabulkan hajat dari orang yang bertawassul kepada mereka tersebut. Hal yang dilakukan oleh Para Wali tadi adalah sekedar menghadap kepada Allah dengan Ruh mereka. Adapun yang bertindak mengabulkan hajat adalah Allah yang tiada sekutu bagi-Nya. Maka yang ada pada ruh para Wali tadi hanyalah sebagian dari hukum adat, yang mana tidak ada ta' tsir sama sekali (kekuasaan untuk mendatangkan sesuatu) Dan janganlah engkau tertipu dengan pendapat-pendapat yang diperpegangi oleh Wahabi tentang pelarangan tawassul dan ziarah, karena pendapat mereka adalah pendapat yang salah."

b. Dalil Tawassul

1) Al-Qur`an

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur`an surah Al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ....

"Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kalian kepada Allah, dan hendaklah kalian bertawassul (berwasilah)..."

Syekh Muhammad Zaini menjelaskan bahwa di dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk memohon tawassul/perantara agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, Rasulullah dan para sahabatnya serta para *salaf ummah* dan *khalaf* nya semua bertawassul karena mengamalkan ayat ini.⁵ Pendapat ini senada dengan apa yang diutarakan oleh

⁴ Ihsan Al-Kediri, *Siraj Al-Tholibin* (Surabaya: Dar Al-Ihya, t.t.). h. 157.

⁵ Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari, *Risalah*____. h. 2.

Syekh Muhammad Al-Khalwati ketika menanggapi ayat ini, yakni sebagai berikut:⁶

هذه الآية تشمل التوسل بالاشخاص ليس من العموم اللغوي فحسب، بل هو المأثور عن عمر رضي الله عنه حيث قال بعد ان توسل بالعباس رضي الله عنه في الاستسقاء : هذا والله الوسيلة الى الله عز و جل . فهنا الوسيلة تشمل الاشخاص .

2) Hadits Rasulullah SAW

Di antara tawassul Rasulullah SAW. adalah do'a yang ia baca saat ingin keluar dari rumah, yakni:⁷

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ السَّائِلِينَ عَلَيْكَ ، وَبِحَقِّ مَمْشَايَ هَذَا إِلَيْكَ ، فَإِنِّي لَمْ أَخْرُجْ أَشْرًا ، وَلَا بَطَرًا ، وَلَا رِيَاءً ، وَلَا شُمُوعَةً خَرَجْتُ اتِّقَاءَ سَخَطِكَ ، وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ ، فَأَسْأَلُكَ أَنْ تُعِيدَنِي مِنَ النَّارِ ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: "Dari Abi Said Al-Khudry ia berkata, Rasulullah SAW berdoa : Ya Allah, aku meminta kepada-Mu dengan berkat peminta kepada-Mu, dan aku juga meminta dengan berkat jalanku ini. Sesungguhnya aku keluar bukan untuk keburukan, bukan untuk kesombongan, bukan untuk riya dan bukan untuk dipuji. Aku keluar agar terhindar dari murka-Mu dan mengharap ridla-Mu. Maka, aku meminta agar Engkau melindungiku dari siksa neraka dan mengampuni dosaku, sebab tidak ada yang mengampuni dosa selain-Mu." (HR Ibnu Majah)

Syekh Muhammad Zaini menjelaskan bahwa di dalam do'a ini, Rasulullah SAW bertawassul dengan orang-orang mukmin yang masih hidup dan yang sudah wafat (dalam kalimat: السائلين). Kemudian Rasulullah SAW juga bertawassul dengan amal-amal soleh (dalam kalimat: وَبِحَقِّ مَمْشَايَ هَذَا إِلَيْكَ).⁸

Hadits lain yang menguatkan pendapat tentang kebolehan tawassul ada diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam musnadnya yang berbunyi:⁹

⁶ Muhammad Al-Khalwati, *Al-Nur Al-Jali* (Waqfiyyah Al-Amir Al-Ghazi, 1429 H). h. 15.

⁷ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah* (Surabaya: Dar Al-Ihya, t.t.) h. 256.

⁸ Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari, *Risalah*____. h. 2.

⁹ Ahmad, *Musnad* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2000). h. 100.

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّ رَجُلًا ضَرِيرَ الْبَصَرِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ ادْعُ اللَّهَ أَنْ يُعَافِيَنِي قَالَ إِنْ شِئْتَ دَعَوْتُ لَكَ وَإِنْ شِئْتَ أَخَرْتُ ذَاكَ فَهُوَ خَيْرٌ فَقَالَ ادْعُهُ فَأَمَرَهُ أَنْ يَتَوَضَّأَ فَيُحْسِنَ وُضُوئَهُ فَيُصَلِّيَ رُكْعَتَيْنِ وَيَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي هَذِهِ فَتَقْضِي لِي اللَّهُمَّ شَقِيعَةً فِيَّ.

Artinya: "dari 'Utsman bin Hunaif, ada seorang buta mendatangi Nabi Shallallahu'alaihiwasallam lalu berkata; "Berdo'alah kepada Allah agar menyembuhkanku." Beliau bersabda: "Jika kamu mau, saya akan mendo'akan untukmu dan jika kamu mau saya akan menanggihkan doaku dan itu lebih baik bagimu." Lalu orang itu berkata; "Berdo'alah" lalu beliau menyuruh agar orang itu berwudlu dengan baik lalu shalat dua rekaat. Lalu berdo'a dengan do'a: "Ya Allah, sesungguhnya saya meminta kepada-Mu, saya menghadapkan kepada-Mu dengan nabi-Mu, Muhammad, nabi Yang Maha Penyayang, Wahai Muhammad, sesungguhnya saya bertawajjuh dengan perantaraanmu kepada Rabku pada kebutuhanku ini, maka putuskanlah kepadaku. Ya Allah, sembuhkanlah bagiku."

Syekh Muhammad Zaini menjelaskan bahwa di dalam perkataan sahabat yang buta tadi yakni يَا مُحَمَّدُ merupakan bentuk tawasul yang nyata. Pendapat ini sesuai dengan apa yang diutarakan Habib Hasan bin Ali Al-Saggaf) yang berbunyi:¹⁰

ومن هذا الباب جاء في الحديث الصحيح: أن الأعمى استغاث برسول الله صلى الله عليه وآله وسلم أن يدعوه الله له في رد بصره، فلم يدع به وإنما علمه التوسل والاستغاثة بجاهه (صلى الله عليه وسلم) في الدعاء المسنون المشهور الذي فيه ((اللهم إني أتوجه إليك بنبيك محمد نبي الرحمة - وهذا توسل - يا محمد إني أتوجه بك الله في حاجتي لتقضي)) - وهذه استغاثة صريحة - وخصوصا أن النبي لم يخص هذا الدعاء بحياته فقط مع أنه حي في قبره كما أخبر وجاءنا في الحديث الصحيح.

3) *Atsar Ulama*

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari ra hadits berikut:¹¹

¹⁰ Hasan Al-Saggaf, *Al-Ighatsah* (Urdun: Maktabah Al-Imam Al-Nawawi, 1990). h. 10.

¹¹ Al-Bukhari, *Sahih Bukhari* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2019). h. 256.

عن انس رضي الله عنه ((ان عمر بن خطاب رضي الله عنه كان اذا قحطوا استسقى بالعباس...)) الحديث

"Dari Anas ra.: ((Bahwasanya Umar bin Khattab ra jika terjadi kemarau, ia meminta turunkan hujan kepada Allah berwasilah dengan Sayyidina Abbas...)).

Syekh Muhammad Al-Khalwati menjelaskan bahwa hadits ini secara tegas menyebutkan bahwa Sayyidina Umar ra bertawassul dengan paman Rasulullah SAW yang bernama Sayyidina Abbas. Hal tersebut ia jelaskan dalam kitabnya *Al-Nur Al-Jali*, yakni sebagai berikut:¹²

هذه الآية (وَ ابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ) يشمل التوسل بالاشخاص ليس من العموم اللغوي فحسب، بل هو المأثور عن عمر رضي الله عنه حيث قال بعد ان توسل بالعباس رضي الله عنه في الاستسقاء : هذا و الله الوسيلة الى الله عز و جل. فهنا الوسيلة تشمل الاشخاص.

2. Kumpulan Do'a dalam Kitab Risalah Nuraniyyah karya Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari

Kitab *Risalah Nuraniyyah* bukanlah kitab yang isinya khusus memuat kumpulan-kumpulan do'a yang *ma'tsur* dari Rasulullah, sahabat atau salaf al-saleh, karena tujuan dari penyusunan kitab ini hanyalah untuk menjelaskan makna-makna tersirat di dalam kitab *Tawassul* Syekh Muhammad Al-Samman Madani. Kendati bukan ditulis sebagai kitab kumpulan do'a, *Muallif* mencantumkan banyak do'a di dalam kitabnya tersebut. Do'a-do'a tersebut ditulis berdasarkan relevansinya dengan materi yang sedang beliau bahas.

Setelah membaca kitab *Risalah Nuraniyyah* karangan Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari, penulis menemukan ada sekitar 16 do'a yang beliau cantumkan di dalamnya sesuai dengan relevansi terhadap materi yang sedang dibahas. Pada kesempatan kali ini, penulis tertarik untuk mengumpulkan secara khusus dan menuliskan apa saja do'a-do'a yang beliau bubuhkan di dalam kitab *Risalah Nuraniyyah*. Tujuan dari pengumpulan do'a-do'a ini tidak lain hanyalah mengharapakan keberkahan dari sang penulis kitab. Do'a-do'a yang beliau bubuhkan dalam kitab *Risalah Nuraniyyah* ada yang secara khusus berhubungan dengan teori tawassul ataupun yang tidak. Do'a-do'a tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

¹² Muhammad Al-Khalwati, *Al-Nur*____, h. 15.

- 1) Do'a Rasulullah SAW keluar rumah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ السَّائِلِينَ عَلَيْكَ ، وَبِحَقِّ مُمْشَايَ هَذَا إِلَيْكَ ، فَإِنِّي لَمْ أَخْرُجْ أَشْرًا ، وَلَا بَطْرًا ، وَلَا رِيَاءً ، وَلَا سُمْعَةً خَرَجْتُ اتِّقَاءَ سَخَطِكَ ، وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ ، فَأَسْأَلُكَ أَنْ تُعِيدَنِي مِنَ النَّارِ ، وَأَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي ، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

- 2) Do'a yang diajarkan Rasulullah SAW kepada salah satu sahabatnya yang buta, kemudian sembuh:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ وَأَتَوَجَّهُ إِلَيْكَ بِنَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ يَا مُحَمَّدُ إِنِّي تَوَجَّهْتُ بِكَ إِلَى رَبِّي فِي حَاجَتِي لِتُقْضَى . اللَّهُمَّ شَفِّعْهُ فِيَّ

- 3) Do'a permohonan ampun Nabi Adam kepada Allah SWT:

يَا رَبِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ إِلَّا مَا غَفَرْتَ لِي

- 4) Do'a Rasulullah SAW untuk Sayyidina Abdullah bin Abbas ra.:

اللَّهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَعَلِّمْهُ التَّأْوِيلَ اللَّهُمَّ عَلِّمْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَ تَأْوِيلَ الْقُرْآنِ، اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ وَ انْشُرْ مِنْهُ وَ اجْعَلْهُ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

- 5) Do'a Syekh Ibrahim Ad-Dasuqi:

لَا قُدْرَةَ لِمَخْلُوقٍ مَعَ قُدْرَةِ الْخَالِقِ ، يُلْجِمُهُ بِلِجَامِ قُدْرَتِهِ ، أَحْمَى حَمِيئًا أَطْمَى طَمِيئًا وَكَانَ اللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ، حَمَّعَسَقَ حِمَايَتُنَا ، كَهَيْعَصَ كِفَايَتُنَا ، فَسَيَكْفِيكَهُمْ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

- 6) Do'a Rasulullah SAW, permintaan agar batin lebih bagus daripada zohir:

اللَّهُمَّ اجْعَلْ سِرِّي خَيْرًا مِنْ عَلَانِيَتِي ، وَاجْعَلْ عَلَانِيَتِي صَالِحَةً

- 7) Do'a Syekh Muhammad Zaini Al-Banjari yang beliau tuliskan di dalam *Risalah Nuraniyyah*:

اللَّهُمَّ وَفَّقْنَا لِمَا نَحْبُ وَتَرْضَاهُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ نَسْأَلُكَ التَّوْبَةَ وَ الْمَغْفِرَةَ وَ التَّوْفِيقَ وَ الْهُدَايَةَ وَ الْإِسْتِقَامَةَ فِي خَيْرٍ وَ لُطْفٍ وَ عَافِيَةٍ لَنَا وَ لَجَمِيعِ الْأُمَّةِ بِجَاهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ

- 8) Do'a agar aib/keburukan tidak diketahui oleh manusia:

اللَّهُمَّ اسْتُرْنِي بِسِتْرِكَ الْجَمِيلِ الَّذِي سَتَرْتَ بِهِ نَفْسَكَ فَلَا عَيْنٌ تَرَكَ

- 9) Do'a Rasulullah SAW untuk kesembuhan:

اللَّهُمَّ أَنْتَ الشَّافِي فَلَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ وَلَا دَوَاءَ إِلَّا دَوَائُكَ

- 10) Salah satu do'a Rasulullah SAW:

اللَّهُمَّ اهْدِنَا وَ الْمُسْلِمِينَ إِلَى الصِّرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَ لَا قُوَّةَ لَنَا إِلَّا بِكَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

11) Salah satu do'a Rasulullah SAW:

اللَّهُمَّ وَفَّقْنَا لِمَا نَحِبُّ وَتَرَضَاهُ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ حُبَّكَ، وَحُبَّ مَنْ يُحِبُّكَ، وَ حُبَّ كُلِّ عَمَلٍ يُقَرِّبُنَا إِلَى حُبِّكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَ الْإِكْرَامِ

12) Do'a Rasulullah SAW untuk menghilangkan segala bala:

اللَّهُمَّ رَحْمَتَكَ أَرْجُو فَلَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

13) Salah satu do'a Rasulullah SAW:

اللَّهُمَّ لَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ وَ لَا تَنْزِعْ مِنِّي صَالِحَ مَا أَعْطَيْتَنِي

14) Do'a Rasulullah SAW yang ia wasiatkan kepada Sayyidah Fatimah Al-Batul ra.:

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِكَ أَسْتَعِيْثُ فَاصْلِحْ شَأْنِي كُلَّهُ وَ لَا تَكِلْنِي إِلَى نَفْسِي طَرْفَةَ عَيْنٍ

15) Salah satu do'a Rasulullah SAW:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَ دَرْكِ الشَّقَاءِ وَ سُوءِ الْقَضَاءِ وَ شِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

16) Bacaan ketika ada hajat (Dibaca 1217 x):

اللَّهُمَّ أَنْتَ هَا وَ لِكُلِّ عَظِيْمَةٍ فَفَرِّجْهَا بِبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

D. PENUTUP

Tawassul merupakan amalan yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW, para sahabat, ulama-ulama ahlussunnah terdahulu sampai sekarang. Kebolehan tawassul telah dijelaskan oleh Al-Qur'an, Al-Hadits, dan atsar dari para Ulama. Adapun do'a-do'a yang tercantum di dalam kitab *Risalah Nuraniyyah* berjumlah 16 do'a, yang dinukil berdasarkan relevansinya dengan materi yang sedang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Musnad*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2000.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Sahih Bukhari*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2019.
- Al-Kediri, Ihsan. *Siraj Al-Tholibin*. Surabaya: Dar Al-Ihya, t.t.
- Al-Munawir. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Al-Saggaf, Hasan. *Al-Ighatsah*. Urdun: Maktabah Al-Imam Al-Nawawi, 1990.
- Al-Tirmidzi. *Sunan Al-Tirmidzi*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2020.
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Surabaya: Dar Al-Ihya, t.t.
- Syekh Al-Azhari, Abdul Musthofa. *Tahdzib Al-Nur*. Mesir: Dar Al-Ifta, (2022)
- Syekh Al-Khalwati, Muhammad. *Al-Nur Al-Jali*. Waqfiyyah Al-Amir Al-Ghazi, 1429 H.
- Syekh Zaini, Muhammad. *Risalah Nuraniyyah*. Kandangan: Sahabat, tt.